



Equilibrium : Jurnal Pendidikan
Vol.IX. Issu 1. Januari-April 2021

Prodi Pendidikan Sosiologi

Sosiologi

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>

Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi

Kaharuddin

Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : kaharuddin@unismuh.ac.id

Abstract. *The use of qualitative research methods in a study should first be understood is the character, characteristics and meaning and purpose of qualitative itself. The importance of understanding the character, characteristics and meaning and purpose of qualitative methods so that researchers do not mistakenly use these methods, as well as knowing the objectives of a qualitative research. So the use of qualitative is not only a means of attachment in the methodology in every type of research in preparing a thesis or thesis and dissertation.*

Keywords : *Qualitative, Characteristic.*

Abstrak. *Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam suatu penelitian seharusnya terlebih dahulu yang harus dipahami adalah karakter, ciri dan makna serta tujuan dari kualitatif itu sendiri. Pentingnya memahami karakter, ciri dan makna serta tujuan metode kualitatif agar peneliti tidak keliru dalam penggunaan metode tersebut, juga dapat mengetahui tujuan dari suatu penelitian yang menggunakan kualitatif. Jadi penggunaan kualitatif tidak hanya menjadi alat tempelan dalam metodologi disetiap jenis penelitian dalam menyusun skripsi ataupun tesis dan desertasi.*

Kata Kunci : *Kualitatif, Karakteristik.*

PENDAHULUAN

Mengikut Denzin dan Lincoln (2000) kajian kualitatif memiliki perjalanan panjang sejarah dan khas dalam berbagai disiplin ilmu humaniora. Kajian kualitatif memiliki peranan yang sangat penting dalam ilmu sosial pada tahun 1920-an sampai tahun 1930-an. Kajian kualitatif pada masa tersebut diarahkan pada kajian kehidupan sekelompok orang. Kajian kualitatif-pun terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kajian kualitatif digunakan dalam disiplin ilmu sosial lainnya seperti pendidikan, kerja sosial dan ilmu komunikasi. Kajian kualitatif didefinisikan sebagai kajian yang memiliki disiplin ilmu dan berdiri sendiri.

Manakalah menurut Creswell (2009) kajian kualitatif merupakan metode atau cara untuk melakukan eksplorasi dan cara memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang. Selain itu kajian kualitatif dapat menyinggung berbagai corak disiplin ilmu, tema dan bidang. Kajian kualitatif juga dipahami sebagai kajian yang sangat rumit karena keterkaitannya terhadap tema-tema, konsep dan asumsi-asumsi serta analisis data yang memerlukan proses panjang karena harus mengikuti kaidah dan aturan kualitatif sebagaimana yang telah dikonseptualisasikan berbagai pakar kualitatif seperti Creswell.

Banyak pengguna metode penelitian kualitatif sekedar memahami kalau metode penelitian kualitatif tidak bermuara pada angka-angka, sebagaimana dengan penelitian kuantitatif yang cenderung didominasi pada sistem angka dan perhitungan. Pemahaman yang sempit inilah membuat banyak peneliti dalam menyusun proposal dan hasil penelitian tidak berdasarkan pada metodologi. Fenomena lain yang banyak terjadi dari beberapa hasil penelitian adalah banyaknya peneliti seperti penelitian skripsi, tesis dan desertasi yang tidak mampu membedakan penulisan antara metode penelitian proposal dengan metode penelitian hasil penelitian, sehingga desain penulisan metode

penelitian masih sama antara metode penelitian proposal dengan metode hasil penelitian, padahal seharusnya penulisannya sudah berbeda.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research*. Yang memanfaatkan tulisan-tulisan sebelumnya baik berupa buku, jurnal, dan artikel yang kemudian diolah dengan baik untuk menemukan pengetahuan baru supaya berguna bagi kalangan akademisi maupun kalangan masyarakat awam.(M. Iqbal Hasan 2002)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ciri dan Karakter Kualitatif

Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kualitatif juga di tafsirkan sebagai penelitian yang mengarah pada pengkajian pada latar alamiah dari berbagai peristiwa sosial yang terjadi. Selain itu, kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menemukan serta menggambarkan suatu peristiwa secara naratif, (Denzin & Lincoln, 1994; Nazir, 2005; Somantri, 2005 dan Creswell, 2010).

Jadi ciri dan karakter kualitatif pada prinsipnya lebih mengandalkan pada aspek deskripsif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Selain dari itu, kualitatif ciri khasnya lebih mengarah pada sifat alamiah dan analisis datanya lebih mendalam terhadap makna-makna dibalik yang kelihatan nyata. Penggambaran suatu peristiwa kualitatif dicirikan dengan proses deduktif yang lebih pada penekanan makna-makna dari setiap peristiwa.

Bongdan dan Biklen, (1982) melihat karakteristik kualitatif pada lima aspek yaitu: kualitatif bersifat alamiah, kualitatif bersifat deskriptif, kualitatif lebih mendahulukan proses, kualitatif bersifat deduktif dan kualitatif lebih menekan pada dimensi makna (Cozby, 2009 dan Anggito, A., & Setiawan, J. 2018).

A. Aliran Kualitatif

Penelitian kualitatif secara aliran memiliki ciri tersendiri diantaranya aliran positivisme, post-positivisme, teori kritis dan konstruktivisme. Paradigma tersebut akan di jelaskan secara singkat pada bagian ini. Paradigma ini, mengalami keterkaitan yang saling melengkapi dalam ranah kajian kualitatif sebagai suatu metodologi.

- a. Positivisme : Dalam bidang ilmu sosiologi, antropologi, dan bidang ilmu sosial lainnya, istilah positivisme sangat berkaitan erat dengan istilah naturalisme dan dapat dirunut asalnya ke pemikiran Auguste Comte pada abad ke-19. Comte berpendapat, positivisme adalah cara pandang dalam memahami dunia dengan berdasarkan sains.
- b. Post-Positivisme : Fokus kajiannya terletak pada tindakan-tindakan manusia sebagai ekspresi dari suatu keputusan yang dilakukannya dalam realitas sosial.
- c. Teori Kritis : Pendekatan teori kritis setiap penelitian harus memperoleh pengetahuan tentang *das sein* (apa yang ada) dan *das sollen* (apa yang seharusnya ada), sehingga terjadi pembentukan pengetahuan untuk mendorong pada penggambaran untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik.
- d. Konstruktivisme : Konstruktivisme mengandaikan bahwa ada realita sosial secara bersamaan bukan satu-satunya "nyata" realitas sosial. Artinya ada realitas yang sebenarnya dibalik apa yang kelihatan.

B. Pendekatan Kualitatif Sebagai Ciri dan Karakter

Paradigma pendekatan kualitatif dicirikan kurang lebih dari lima karakter sebagai metodologi yang sering digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah diantaranya: naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus, (Denzin & Lincoln,(1994); Nazir, (2005); Somantri, (2005); Yin,(2008) dan Creswell, (2010)). Dari lima pendekatan penelitian yang sering digunakan dalam kualitatif dapat dilihat pada penjelasan berikut :

- a. Pendekatan Naratif : Merupakan pendekatan yang menekankan pada kajian kronologis kehidupan individu. Jadi jika seorang peneliti ingin menelusuri dinamika kehidupan seseorang atau individu dapat menggunakan pendekatan naratif dalam metode kualitatif.
- b. Fenomenologi : Pendekatan ini mengarah pada mendeskripsikan secara detail mengenai suatu peristiwa dalam kehidupan seseorang. Pendekatan fenomenologi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif apabila seorang peneliti ingin memahami berbagai peristiwa atau antar peristiwa.
- c. Grounded Theory : Pendekatan tersebut dapat digunakan untuk memahami suatu identitas pada setiap kelompok dalam realitas sosial
- d. Etnografi : Penggunaan pendekatan ini lebih mengarah pada kajian sejarah atau cultural. Jadi peneliti yang ingin mengkaji berbagai peninggalan pra-sejarah dapat menggunakan pendekatan etnografi dalam penelitian kualitatif.
- e. Studi Kasus : Pendekatan ini menekankan pada analisis mendalam dari satu kasus secara mandalam. Artinya bagi peneliti yang ingin mengkaji suatu peristiwa yang sifatnya tunggal maka peneliti dapat menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif.

C. Ciri dan Karakter Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sebagai ciri kualitatif setidaknya memperhatikan tiga aspek, seperti penentuan tempat, jenis peristiwa dan waktu peristiwa. Penentuan lokasi penelitian sangat fundamental dan berpengaruh pada data yang diperoleh. Kedekatan tempat tinggal dan lokasi penelitian dapat berpengaruh pada kualitas data, karena bisa saja data tersebut tidak murni dan hanya dipenuhi asumsi-asumsi peneliti saja.

- a. Penentuan tempat : Pertimbangan memilih lokasi bagi peneliti harus benar-benar mencermati terkait dengan fenomena atau kasus yang terjadi pada lokasi yang akan ditempati penelitian, tidak hanya sekedar karena pertimbangan kedekatan tempat tinggal dan biaya-biaya penelitian yang harus dikorbankan, akan tetapi karena adanya suatu fenomena atau kasus yang terjadi dalam realitas sosial.
- b. Peristiwa : Pada aspek peristiwa, peneliti harus lebih cermat memaknai suatu peristiwa, apakah peristiwa tersebut masih hangat diceritakan dan itu memiliki dampak terhadap realitas sosial. Artinya apakah isu peristiwa dalam lokasi tersebut mengandung efek sosial bagi masyarakat lainnya, atau pada kelompok sosial yang akan berpengaruh dimasa-masa yang akan datang.
- c. Waktu : Penentuan lokasi penelitian dari aspek waktu, peristiwa yang akan diteliti mesti mempertimbangkan dari segi waktu dengan memperhatikan kapan peristiwa itu terjadi. Jadi pertimbangan waktu pada sebuah peristiwa menarik diteliti apabila peristiwa tersebut masih hangat diperbincangkan dan itu mengalami kontradiksi dalam masyarakat. Selain itu, peristiwa dari segi waktu yang menarik adalah peristiwa yang kejadiannya sudah cukup lama akan tetapi dampaknya masih terasa bagi semua masyarakat sampai hari ini.

D. Ciri Penentuan Informan

Penentuan informan sebagai ciri kualitatif yang banyak digunakan oleh peneliti kualitatif yaitu teknik purposive, snowball, kuota dan incidental. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Teknik Purposive: Teknik ini merupakan teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti sendiri secara sengaja dengan memperhatikan berbagai kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah 1) pengetahuan tentang objek yang akan diteliti, 2) informan yang dipilih berada dalam komunitas yang akan diteliti, 3) pejabat struktur yang ada pada lokasi yang menjadi tempat penelitian dan 4) tokoh agama, masyarakat, dll yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.
- b. Teknik Snowball: Teknik ini merupakan teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti dengan cara peneliti sebagai informan utama terlebih dahulu menentukan informan dan selanjutnya informan berikutnya dipilih oleh informan yang suda dipilih oleh informan, berikutnya informan menentukan informan berikutnya dan seterusnya. Artinya penentuan informan snowball merupakan penentuan informan yang berantai yaitu dari informan ke informan berikutnya sampai pada kecukupan data yang dibutuhkan.
- c. Kuota : Pengambilan informan berdasarkan kuota yang diinginkan, artinya penentuan informan dengan cara menentukan jumlah besaran informan yang dibutuhkan berdasarkan prediksi peneliti itu sendiri. Sementara untuk menghindari ketidakcukupan atau kelebihan informan dapat menyesuaikan pada proses pengambilan data dilapangan.
- d. Incidental : Pengambilan informan berdasarkan kebutuhan, siapa saja dapat menjadi informan selama itu cocok sebagai sumber data. Teknik ini tidak jauh bedah dengan teknik pengambilan informan kuota dan purposive sampling, cuman purposive sampling lebih teratur dan terarah.

E. Ciri Data Kualitatif

Data kualitatif dicirikan dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Dua jenis data akan dijelaskan secara detail berikut ini :

- a. Data Primer : Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.
- b. Data Sekunder : Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain.

F. Ciri Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah berupa alat yang digunakan dalam pengambilan data observasi, wawancara dan dokumen. Jadi pengumpulan data observasi harus dibuatkan instrumen/alat, begitu juga pada wawancara dan dokumen mesti dibuatkan instrumen penelitian.

G. Ciri Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

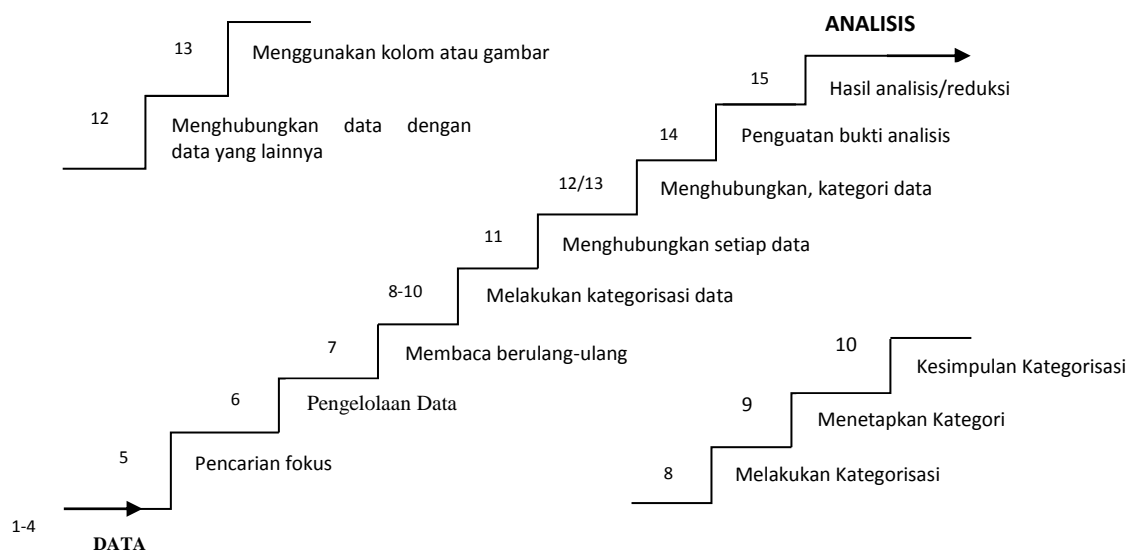
Teknik pengumpulan data dalam kualitatif terdiri dari tiga ciri utama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumen. Sebagaimana pandangan,

Mulyana, (2003) Moleong, (2004), Creswell, (2007), Emzir (2008, 2010), Daymon & Holloway, (2008) dan Fontana dan Frey, (2009) berikut :

- a. Observasi : Pengumpulan data observasi dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Observasi merupakan mengamati berbagai kejadian atau gejala yang terjadi terkait dengan apa tujuan penelitian.
- b. Wawancara : pengumpulan data lewat wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada instrumen kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dan sudah di validasi oleh pakar yang terkait.
- c. Model wawancara memiliki beberapa jenis, seperti model wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara secara langsung yang dimaksud yaitu *face to face*. Wawancara tidak langsung yaitu wawancara lewat *video call* atau telepon.
- d. Teknik wawancara juga terbagi atas beberapa bagian, diantaranya : wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur.
 1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan semata-mata mengacu pada format pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Kelemahannya pada wawancara ini dari aspek kedalaman data yang diperoleh.
 2. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tetap mengacu pada pertanyaan wawancara akan tetapi pertanyaan-pertanyaannya bisa keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat. Kelebihan dari jenis wawancara ini lebih mendalam dan data yang diperoleh lebih lengkap.
 3. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mengacu pada instrumen pertanyaan, atau hanya mengacu pada pokok-pokok pembahasan sebagai pegangan pertanyaan, bahkan bisa saja tidak menggunakan instrumen wawancaranya. Kelemahan dari wawancara ini adalah bias datanya lebih besar.

H. Ciri Langkah-Langkah Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam kualitatif bersifat deduktif yaitu berfikir dari yang umum menuju ke yang khusus. Proses analisis data dalam kualitatif sebenarnya terjadi sejak dilakukan pengumpulan data lapangan, dimana peneliti mulai memperhatikan berbagai kelengkapan data yang diperlukan berdasarkan rumusan masalah yang akan dijawab. Berikut gambaran langkah-langkah nya :



Gambar 1. Langkah-Langkah Analisis Data
(Dey.I,(1993) Dalam Kaharuddin, (2015)

I. Ciri Triangulasi Data Kualitatif

Triangulasi data dalam penelitian kualitatif terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi pakar. Triangulasi sumber dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini. Sementara triangulasi waktu adalah memperpanjang masa waktu penelitian untuk melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait data yang tela dianalisis dengan tujuan agar tidak terjadi multi-tafsir antar maksud informan dengan hasil analisis peneliti. Triangulasi teori adalah melakukan sinkronisasi antar hasil penelitian dengan teori yang digunakan kalau tidak sesuai maka peneliti dapat mencari teori yang tepat. Triangulasi pakar adalah melakukan pemeriksaan data lewat pakar dalam hal ini pembimbing terkait kebenaran dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian.

Stake (2005) dan Satori dan Komariah (2011) triangulasi dapat didefinisikan sebagai pengguna dari dua atau lebih pengumpulan data untuk memeriksa validitas temuan peneliti. Oleh karena itu, penelitian harus menggunakan triangulasi data dengan cara mencocokkan data observasi, wawancara, dan dokumen untuk memperkuat data hasil penelitian. Keuntungan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data melalui triangulasi adalah untuk tujuan konsolidasi data dimana kekuatan salah satu metode dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan metode lainnya. Suryaproyogo dan Tabroni (2001) dan Yin (2008) metode triangulasi membantu untuk mengidentifikasi pandangan yang berbeda dari berbagai jenis informasi dan mengenai masalah yang sama dapat diperoleh dengan penggunaan triangulasi. Contoh triangulasi dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Tema	Sub Teman	Observasi	Wawancara	Dokumen
1	Pelaksanaan Pendidikan Gratis Peringkat Daerah	Peranan dan fungsi struktur daerah	✓	✓	✓
		Sistem pembiayaan pendidikan	✓	✓	▪
		Penyaluran pembiayaan	✓	✓	▪
		Efisiensi pembiayaan	▪	✓	✓
		Sering subsidi pembiayaan	✓	✓	▪
2	Sistem dan Sumber Pembiayaan	Pemerintah sentral pembiayaan	✓	✓	✓
		Ketidak cukupan pembiayaan	✓	✓	✓
		Keterlambatan pembiayaan	▪	✓	✓
		Perubahan sistem pembiayaan	✓	✓	✓
3	Kemudahan Pelaksanaan Pendidikan	Operasional pembelajaran	✓	✓	✓
		Sistem ganti pembiayaan	▪	✓	✓
		Kemudahan tidak sepadan	▪	✓	✓
		Perubahan paradigma sosial pelaksanaan pendidikan percuma	▪	✓	✓

Tabel 1 . Contoh Triangulasi Sumber Data

J. Etika Penelitian

Etika penelitian sangat fundamental dalam suatu kajian kualitatif sehingga peneliti harus memperhatikan hal tersebut karena etika penelitian sangat berkaitan erat dengan keamanan informan. Oleh karena itu, peneliti harus mencantumkan dalam metode penelitiannya karena itu bagian dari hak privasi subjek. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian dan penghargaan terhadap informan sebagai manusia yang sama dengan penyelidik. Dengan demikian, peneliti wajib menjaga perilaku yang akan merugikan peserta (Adler dan Adler, 2009; Cozby, 2009; Fontana dan Frey, 2009; Punch, 2009). Aturan penelitian sebagai bentuk etika peneliti sebagaimana berikut ini :

Peneliti menyediakan borang untuk mendapatkan izin yang ditandatangani oleh informan sebelum mereka terlibat dalam penelitian kita. Seterusnya peneliti memberikan informasi tentang beberapa persoalan penting terkaitapamanfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

- a) Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari informan dengan cara, identitas peserta tidak akan dikemukakan dalam laporan penelitian dan peranan peserta sebagai informan.
- b) Informan penelitian berhak untuk menarik diri dalam keterlibatan penelitian dan peneliti juga dianjurkan untuk tidak melakukan paksaan kepada informan untuk diwawancarai, akan tetapi peneliti harus mengikuti keinginan informan terkait waktu dan tempat wawancara agar informasi yang diberikan benar-benar valid.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif menurut para pakar kualitatif merupakan penelitian yang mudah karena hanya bermain pada wilayah interpretasi dengan kata-kata. Tetapi penelitian kualitatif dipandang sangat rumit karena melewati banyak prosedur, mulai dari proses merancang instrumen, validasi instrument, uji coba instrumen, pengumpulan data, langkah-langkah analisis data, pengkodean data, triangulasi data dengan memperhatikan triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi pakar. Proses lain yang harus di perhatikan seperti cara menghasilkan proposisi sebagai grand teori dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. A., dan Adler, P. (2009). Teknik-Teknik Observasi (Dariyatno, B. S. Fata, Abi & J. Rinaldi, Trans.). In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (2nd ed., pp. 523-541). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. k.(2006). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (2nd ed.). Thousand Oaks, C.A.: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (A. Fawaid, Trans. 3 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cozby, P. C. (2009). *Methods in Behavioral Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. (2010). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Daymon, C., dan Holloway, I. (2008). *Metode-Metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yagyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Denzin, N. K., dan Lincoln, Y. S. (2009). *Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif* (Dariyatno, B. S. Fata, Abi & J. Rinaldi, Trans.). In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (2nd ed., pp. 1-25). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dey, I. (1993). *Qualitative Data Analysis: A User-Friendly Guide For Social Scientists*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group
- Kaharuddin, (2015). *Pelaksanaan Pendidikan Percuma Sekolah Menengah Atas Di Sulawesi Selatan Indonesia*
- Fontana, A., dan Frey, J. H. (2009). *Wawancara Seni Ilmu Pengetahuan* (Dariyatno, B. S. Fata, Abi & J. Rinaldi, Trans.). In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (2 ed., pp. 501-519). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Punch, K. F. (2009). *Introduction to research methods in education*. Sage
- Satori, D., dan Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Somantri, G. R. (2005). *Memahami Metode Kualitatif. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2*, pp. 57-65

- Stake, R. E. (2005). *Qualitative Case Study*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research (Vol. 3, pp. 443-466)*. Thousand Oaks: CA: SAGE Publications
- Suryoprayogo, dan Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus dan Desain Metodologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada